

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISME
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA MENGENAI
ENERGI GERAK DI KELAS III SD NEGERI I CILENGKRANGGIRANG
KECAMATAN PASALEMAN KABUPATEN CIREBON**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan untuk Seminar Proposal



oleh

MUHAMAD HASAN SIDIK
NIM. 0611124 / 15

**PROGRAM S1 PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
KAMPUS SUMEDANG**

2008

PROPOSAL

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Judul Penelitian

Judul penelitian ini adalah “Penerapan model pembelajaran konstruktivisme untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai energi gerak di kelas III SD Negeri 1 Cilengkranggirang Kecamatan Pasaleman Kabupaten Cirebon”.

B. Bidang Kajian

Bidang kajian dalam penelitian ini yaitu strategi dan desain pembelajaran, dengan menerapkan model pembelajaran konstruktivisme untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai energi gerak di kelas III SD Negeri 1 Cilengkranggirang Kecamatan Pasaleman Kabupaten Cirebon.

C. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses memproduksi sistem nilai dan budaya kearah yang lebih baik, antara lain dalam pembentukan kepribadian, keterampilan dan perkembangan intelektual siswa. Dalam lembaga formal proses reproduksi sistem nilai dan budaya ini dilakukan terutama dengan mediasi proses belajar mengajar sejumlah mata pelajaran di kelas. Salah satu mata pelajaran yang turut berperan penting dalam pendidikan wawasan, keterampilan dan sikap ilmiah sejak dini bagi anak adalah mata pelajaran IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya. IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis oleh manusia yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan manusia. Pembelajaran IPA berupaya membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh rahasia yang tak habis-habisnya. Khusus untuk IPA di SD hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu siswa secara alamiah.

Menurut pandangan konstruktivisme keberhasilan belajar bukan hanya bergantung lingkungan atau kondisi belajar melainkan juga pada pengetahuan awal siswa. Pengetahuan itu tidak dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke siswa, namun secara aktif dibangun oleh siswa sendiri melalui pengalaman nyata, hal ini sesuai dengan apa yang dilakukan oleh Piaget yaitu belajar merupakan proses adaptasi terhadap lingkungan yang melibatkan asimilasi, yaitu proses bergabungnya stimulus kedalam struktur kognitif. Bila stimulus baru tersebut masuk kedalam struktur kognitif diasimilasikan, maka akan terjadi proses adaptasi yang disebut kesinambungan dan struktur kognitif menjadi bertambah.

Dengan demikian jelas bahwa tahap berfikir anak usia SD harus dikaitkan dengan hal-hal nyata dan pengetahuan awal siswa yang telah dibangun mereka dengan sendirinya.

Pada saat pembelajaran IPA di kelas III SDN 1Cilengkranggirang Kecamatan Pasaleman Kabupaten Cirebon, mengenai bentuk-bentuk energi dan perubahannya yang diantaranya bentuk energi gerak, guru diawal pembelajaran tidak melakukan

apersepsi, guru langsung menulis materi di papan tulis, kemudian siswa disuruh mencatat materi tersebut, setelah siswa mencatat guru langsung menjelaskan materi, ketika guru menjelaskan banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, mereka bergurau, ngobrol dengan teman-temannya. Bahkan ada siswa yang menaikan kakinya ke atas meja. Melihat kondisi kelas seperti itu guru langsung memberikan pertanyaan kepada siswa seputar materi, namun mereka terdiam dan tidak paham. Dalam proses pembelajaran guru juga tidak melakukan percobaan mengenai energi gerak, pembelajaran yang dilakukan guru tidak berpusat pada siswa.

Pada saat guru melakukan evaluasi sebagian siswa tidak dapat menjawab soal evaluasi sehingga hasil evaluasi siswa pun tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, yaitu nilainya dibawah KKM. Adapun nilai yang diperoleh siswa pada pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 1

**Daftar Nilai Siswa Kelas III
Mata Pelajaran IPA Mengenai Energi Gerak**

No.	Nama Murid	Nilai	Ket
1	CAHRONI	4	Tidak Lulus
2	HENDRI	2	Tidak Lulus
3	ISKANDAR	2	Tidak Lulus
4	ANGGA AUNUL KHOLIQ	9	Lulus
5	BAYU ANDIKA	6	Lulus
6	CANDRA LESMANA	3	Tidak Lulus
7	DHEA NURHASANAH	2	Tidak Lulus
8	INDRA LESMANA	6	Lulus
9	LEMBAYUNG	4	Tidak Lulus
10	LESTA LESTARI	5	Tidak Lulus

11	LILI MELIYANI	5	Tidak Lulus
12	MELINDA	4	Tidak Lulus
13	M. AGNAN	8	Lulus
14	MOMON	8	Lulus
15	PUJI TRISNA NINGRUM	4	Tidak Lulus
16	RIVALDI	4	Tidak Lulus
17	RIZKI SHOLEH	8	Lulus
18	SRI INDAH LESTARI	5	Tidak Lulus
19	DADAN	5	Tidak Lulus
20	HENI SUSANTI	6	Lulus
21	IDA JUBAEDAH	5	Tidak Lulus
22	INDRAWAN	7	Lulus
23	MEGA	7	Lulus
24	TATI CAHYATI	8	Lulus
25	NUNUNG	5	Tidak Lulus
JUMLAH		132	
RATA-RATA		5,28	

Dari data nilai siswa diatas, dengan jumlah siswa 25, hanya 10 siswa yang mendapatkan nilai di atas 6 atau sekitar 40 %. Siswa yang mendapatkan nilai di bawah 6 sebanyak 15 atau sekitar 60 %. Dengan demikian tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dari analisis masalah yang ada, ditemukanlah beberapa penyebab masalah, antara lain : pada awal pembelajaran guru tidak melakukan apersepsi, guru kurang membangkitkan motivasi terhadap pembelajaran, siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, dalam menyampaikan materi kurang menarik sehingga pembelajaran terasa membosankan dan dalam pembelajaran juga guru tidak melakukan percobaan mengenai energi gerak.

Pembelajaran yang terjadi di atas mengakibatkan siswa tidak paham tentang energi gerak dan siswa tidak berani mengungkapkan pendapatnya. Masih sering terjadi, dalam pembelajaran IPA guru mengharapkan siswa diam dengan sikap duduk tegak dan menghadap ke depan, sementara guru dengan fasih menceramahkan materi IPA. Pembelajaran demikian jelas bertentangan dengan hakikat anak dan pendidikan IPA itu sendiri. Pembelajaran IPA yang efektif dicirikan antara lain oleh tingginya kemampuan pembelajaran tersebut dalam menyajikan hakekat pendidikan IPA di SD yakni sebagai proses, produk dan sikap.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran konstruktivisme dalam pembelajaran IPA. Karena pembelajaran yang mengacu pada pandangan konstruktivisme lebih memfokuskan pada kesuksesan siswa dalam mengorganisasikan pengalaman mereka, dengan kata lain siswa lebih berpengalaman untuk mengkonstruksikan sendiri pengetahuan mereka melalui asimilasi dan akomodasi.

Latar belakang di atas mendorong penulis untuk megambil fokus penelitian dengan judul “Penerapan model pembelajaran konstruktivisme untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai energi gerak di kelas III SD Negeri 1 Cilengkranggirang Kecamatan Pasaleman Kabupaten Cirebon”.

D. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian tindakan kelas yaitu :

- a. Bagaimana gambaran penerapan model pembelajaran konstruktivisme untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai energi gerak di kelas III SD Negeri 1 Cilengkranggirang Kecamatan Pasaleman Kabupaten Cirebon?
- b. Bagaimana peningkatan kemampuan siswa dalam memahami energi gerak di kelas III SD Negeri 1 Cilengkranggirang Kecamatan Pasaleman Kabupaten Cirebon?

Untuk lebih spesifiknya, maka kedua rumusan masalah tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Bagaimana gambaran penerapan model pembelajaran konstruktivisme untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai energi gerak di kelas III SD Negeri 1 Cilengkranggirang Kecamatan Pasaleman Kabupaten Cirebon?
 - 1) Bagaimana perencanaan penerapan model pembelajaran konstruktivisme untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai energi gerak di kelas III SD Negeri 1 Cilengkranggirang Kecamatan Pasaleman Kabupaten Cirebon?
 - 2) Bagaimana pelaksanaan penerapan model pembelajaran konstruktivisme untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai

energi gerak di kelas III SD Negeri 1 Cilengkranggirang Kecamatan Pasaleman Kabupaten Cirebon?

3) Bagaimana evaluasi penerapan model pembelajaran konstruktivisme untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai energi gerak di kelas III SD Negeri 1 Cilengkranggirang Kecamatan Pasaleman Kabupaten Cirebon?

b. Bagaimana peningkatan kemampuan siswa dalam memahami energi gerak di kelas III SD Negeri 1 Cilengkranggirang Kecamatan Pasaleman Kabupaten Cirebon?

1) Apakah model pembelajaran konstruktivisme dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman energi gerak?

2) Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam memahami energi gerak dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme?

3) Bagaimana peningkatan kemampuan siswa dalam memahami energi gerak setelah model pembelajaran konstruktivisme diterapkan?

2. Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi masalah di atas, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran konstruktivisme dalam pembelajaran IPA, karena model ini merupakan salah satu pandangan tentang proses pembelajaran yang menyatakan bahwa dalam proses belajar diawali dengan terjadinya konflik kognitif. Konflik kognitif tersebut terjadi saat interaksi antara konsepsi awal yang telah dimiliki siswa dengan fenomena

baru yang dapat diintegrasikan begitu saja, sehingga diperlukan perubahan/modifikasi struktur kognitif untuk mencapai keseimbangan.

Esensi dari teori konstruktivisme adalah ide bahwa siswa harus menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain dan informasi itu menjadi milik mereka sendiri. Dengan dasar ini pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengkonstruksi bukan menerima pengetahuan.

Proses pembelajaran IPA lebih menekankan pada pembentukan keterampilan memperoleh pengetahuan yaitu daya pikir dan daya kreasi. Sementara daya pikir kreasi sebagai indikator dari perkembangan kognitif itu sendiri bukan merupakan akumulasi kepentingan perubahan perilaku terpisah melainkan merupakan pembentukan oleh anak, suatu kerangka teori belajar terhadap usaha seseorang dalam mengkonstruksi pengetahuannya.

Model pembelajaran konstruktivisme meliputi empat tahapan yaitu :

- a. Tahapan pertama adalah apersepsi, pada tahap ini dilakukan kegiatan menghubungkan konsepsi awal, mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan dari materi sebelumnya yang merupakan konsep prasyarat. Misalnya : mengapa baling-baling dapat berputar?
- b. Tahap kedua adalah eksplorasi, pada tahap ini siswa mengungkapkan dugaan sementara terhadap konsep yang mau dipelajari. Kemudian siswa menggali menyelidiki dan menemukan sendiri konsep sebagai jawaban dari dugaan sementara yang dikemukakan pada tahap sebelumnya, melalui manipulasi benda langsung.

- c. Tahap ketiga, diskusi dan penjelasan konsep, pada tahap ini siswa mengkomunikasikan hasil penyelidikan dan temuannya, pada tahap ini pula guru menjadi fasilitator dalam menampung dan membantu siswa membuat kesepakatan kelas, yaitu setuju atau tidak dengan pendapat kelompok lain serta memotivasi siswa mengungkapkan alasan dari kesepakatan tersebut melalui kegiatan tanya jawab.
- d. Tahap keempat, pengembangan dan aplikasi, pada tahap ini guru memberikan penekanan terhadap konsep-konsep esensial, kemudian siswa membuat kesimpulan melalui bimbingan guru dan menerapkan pemahaman konseptual yang telah diperoleh melalui pembelajaran saat itu melalui pengerjaan tugas.

Dengan diterapkannya pembelajaran konstruktivisme dalam pembelajaran IPA, diharapkan dapat membantu siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan lebih memahami penjelasan guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tindakan kelas yang terdapat dalam perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui gambaran penerapan model pembelajaran konstruktivisme untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai energi gerak di kelas III SD Negeri 1 Cilengkranggirang.
2. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan siswa dalam memahami energi gerak di kelas III SD Negeri 1 Cilengkranggirang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi siswa, untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai energi gerak.
2. Manfaat bagi guru, untuk mengembangkan potensi guru dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran konstruktivisme.
3. Manfaat bagi sekolah, untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar.

G. Batasan Istilah

1. Energi adalah kemampuan untuk melakukan usaha (Nuryantini, 2004 : 9).
2. Energi gerak adalah energi yang dimiliki oleh benda yang sedang bergerak (Nuryantini, 2004 : 88).
3. Turbin adalah jenis kincir angin yang digunakan untuk menghasilkan listrik (Nuryantini, 2004 : 104)
4. Penerapan adalah Pengenaan perihal mempraktikan (Kamus Besar Bahasa Indonesia halaman 935).
5. Pemahaman adalah proses, perbuatan atau cara memahami atau memahamkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia halaman 636).
6. Model konstruktivisme adalah salah satu pandangan tentang proses pembelajaran yang menyatakan bahwa dalam proses belajar diawali dengan terjadinya konflik kognitif (Karli, 2004 : 2).

H. Kajian Pustaka

1. Hakikat Pembelajaran IPA di SD
 - a. Pembelajaran IPA
 - b. IPA di Sekolah Dasar .
2. Teori-teori Belajar
 - a. Teori Piaget dalam pembelajaran IPA
 - b. Teori Bruner dalam pembelajaran IPA
 - c. Teori Gagne dalam pembelajaran IPA.
3. Model Pembelajaran
 - a. Pengertian model pembelajaran konstruktivisme
 - b. Konstruktivisme dalam pembelajaran
 - c. Keuntungan dan kelemahan dalam menggunakan model konstruktivisme.
4. Pembelajaran tentang energi gerak
 - a. Pengertian Model Pembelajaran Konstruktivisme.

Model pembelajaran konstruktivisme adalah salah satu pandangan tentang proses pembelajaran yang menyatakan bahwa dalam proses belajar (perolehan pengetahuan) diawali dengan terjadinya konflik kognitif. Konflik kognitif ini hanya dapat diatasi melalui pengetahuan akan dibangun sendiri oleh anak melalui pengalamannya dari hasil interaksi dengan lingkungannya.

Konflik kognitif tersebut terjadi saat interaksi antara konsepsi awal yang telah dimiliki siswa dengan fenomena baru yang dapat diintegrasikan begitu saja, sehingga diperlukan perubahan/modifikasi struktur kognitif untuk mencapai keseimbangan,

peristiwa ini akan terjadi secara berkelanjutan, selama siswa menerima pengetahuan baru.

Perolehan pengetahuan siswa diawali dengan diadopsinya hal baru sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya, kemudian hal baru tersebut dibandingkan dengan konsepsi awal yang telah dimiliki sebelumnya. Jika hal baru tersebut tidak sesuai dengan konsepsi awal siswa, maka akan terjadi konflik kognitif yang mengakibatkan adanya ketidakseimbangan dalam struktur kognisinya. Pada kondisi ini diperlukan alternatif strategi lain untuk mengatasinya.

Berdasarkan pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model konstruktivisme dalam pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar dimana siswa sendiri aktif secara mental, membangun pengetahuannya, yang dilandasi oleh struktur kognitif yang dimilikinya. Guru lebih berperan sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran. Penekanan tentang belajar dan mengajar lebih berfokus terhadap suksesnya siswa mengorganisasi pengalaman mereka.

b. Konstruktivisme dalam Pembelajaran

Kegiatan belajar adalah kegiatan yang aktif, dimana siswa membangun sendiri pengetahuannya. Siswa mencari arti sendiri dari yang mereka pelajari, ini merupakan proses menyesuaikan konsep-konsep dan ide-ide baru dengan kerangka berfikir yang telah ada dalam pikiran mereka. Dalam hal ini siswa membentuk pengetahuan mereka sendiri dan guru membantu sebagai mediator dalam proses pembentukan itu.

Proses perolehan pengetahuan akan terjadi apabila guru dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang ideal yang dimaksud disini adalah suatu proses belajar

mengajar yang sesuai dengan karakteristik IPA dan memperhatikan perspektif siswa sekolah dasar. Pembelajaran yang dimaksud diatas adalah pembelajaran yang mengutamakan keaktifan siswa, menerangkan pada kemampuan *minds-on* dan *hands-on* serta terjadi interaksi dan mengakui adanya konsepsi awal yang dimiliki siswa melalui pengalaman sebelumnya.

Dalam pelaksanaan teori belajar konstruktivisme ada beberapa saran yang berkaitan dengan rancangan pembelajaran yaitu sebagai berikut :

- 1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya dengan bahasa sendiri.
- 2) Memberi kesempatan kepada siswa untuk berfikir tentang pengalamannya sehingga lebih kreatif dan imajinatif.
- 3) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba gagasan baru.
- 4) Memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa.
- 5) Mendorong siswa untuk memikirkan perubahan gagasan mereka.
- 6) Menciptakan lingkungan yang kondusif.

Dari berbagai pandangan di atas, bahwa pembelajaran yang mengacu pada pandangan konstruktivisme lebih memfokuskan pada kesuksesan siswa dalam mengorganisasikan pengalaman mereka dengan kata lain siswa lebih berpengalaman untuk mengonstruksikan sendiri pengetahuan mereka melalui asimilasi dan akomodasi.

c. Keuntungan dan kelemahan dalam menggunakan model konstruktivisme

Dalam penggunaan model konstruktivisme terdapat keuntungan yaitu :

- 1) Dapat memberikan kemudahan kepada siswa dalam mempelajari konsep IPA.
- 2) Melatih siswa berfikir kritis dan kreatif.

Adapun kelemahan pembelajaran konstruktivisme adalah :

- 1) Siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, tidak jarang bahwa hasil konstruksi siswa tidak cocok dengan hasil konstruksi para ilmuwan sehingga menyebabkan miskonsepsi.
- 2) Konstruktivisme menanamkan agar siswa membangun pengetahuannya sendiri, hal ini pasti membutuhkan waktu yang lama dan setiap siswa memerlukan penanganan yang berbeda-beda.
- 3) Situasi dan kondisi tiap sekolah tidak sama, karena tidak semua sekolah memiliki sarana prasarana yang dapat membantu keaktifan dan kreatifitas siswa.

4. Pembelajaran tentang Energi Gerak

Setiap benda yang melakukan kegiatan atau usaha memerlukan energi. Energi adalah kemampuan untuk melakukan usaha. Bentuk-bentuk energi antara lain energi gerak, panas, energi cahaya, energi listrik, energi bunyi, dan energi kimia.

Energi gerak adalah energi yang dimiliki oleh benda yang sedang bergerak, energi gerak dimiliki oleh air dan angin.

I. Hipotesis Tindakan

Dari hasil analisis tindakan, penulis membuat hopotesis bahwa, jika guru menggunakan model pembelajaran konstruktivisme dengan siswa melakukan

percobaan mengenai energi gerak dan siswa berperan aktif dalam pembelajaran maka pemahaman siswa tentang energi gerak akan meningkat.

J. Rencana Prosedur Penelitian

1. Rencana Penelitian

a. Tempat Penelitian

Lokasi tempat penulis melaksanakan penelitian adalah SD Negeri 1 Cilengkranggirang, dengan alamat jalan Pembangunan, Desa Cilengkranggirang Kecamatan Pasaleman Kabupaten Cirebon. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena letaknya strategis yaitu dekat dengan rumah penduduk dan dekat pesawahan, sebagai tempat peneliti sehingga jika harus dilakukan penelitian mendadak, peneliti dapat langsung mengadakan observasi tanpa harus pergi ke tempat yang lebih jauh yang memerlukan waktu lebih banyak.

b. Subjek Penelitian

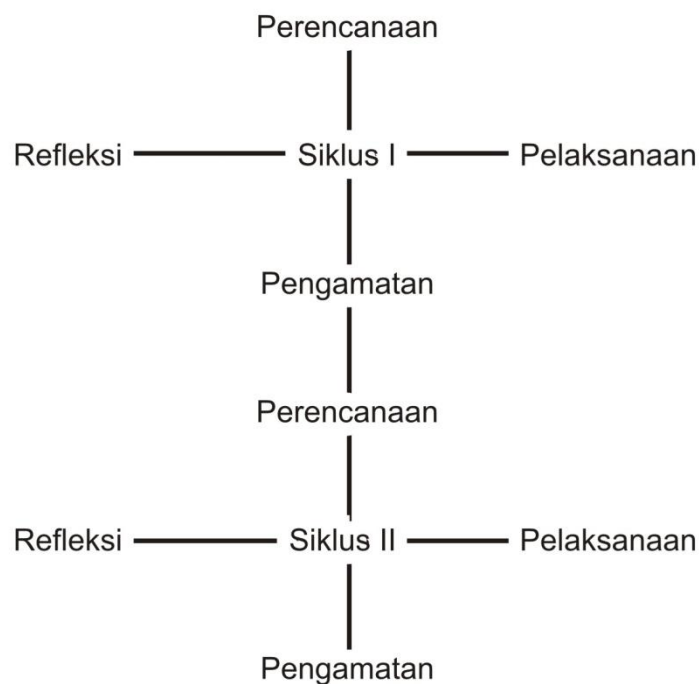
Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 1 Cilengkranggirang Tahun Pelajaran 2007/2008 yang berjumlah 25 orang, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Latar belakang ekonomi orang tua adalah menengah ke bawah. Pendidikan orang tua siswa 65 % SD. Mata Pencahariannya 90 % sebagai wiraswasta dan sisanya sebagai buruh dan pegawai. Alasan peneliti memilih sampel kelas III yaitu karena peneliti mengajar di kelas III sehingga peneliti mengetahui karakteristik siswa dan dapat mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah pembelajaran dengan model konstruktivisme diterapkan dalam pembelajaran IPA.

c. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diperkirakan akan dilaksanakan dalam waktu 6 bulan mulai bulan Juli sampai Desember 2008.

2. Prosedur Penilaian

Prosedur yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus yang akan berlangsung lebih dari satu siklus bergantung dari tingkat keberhasilan dari target yang akan dicapai, dimana setiap siklus bisa terdiri dari satu atau lebih pertemuan. Adapun prosedur penelitian yang dipilih yaitu dengan menggunakan model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart (1998). Siklus model Kemmis dan Mc Taggart ini dilakukan secara berulang dan berkelanjutan, seperti siklus di bawah ini :



Gambar 1

Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & Mc Taggart
(Suharsimi Arikunto, 2006 : 97)

Langkah-langkah pada modul siklus Kemmis dan Taggart di atas yaitu sebagai berikut :

- a. Perencanaan tindakan
- b. Pelaksanaan tindakan
- c. Observasi
- d. refleksi.

- a. Perencanaan tindakan

Tahap ini mencakup semua perencanaan tindakan seperti pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dialami, menyiapkan metode alat dan sumber pembelajaran serta merencanakan pula langkah-langkah dan tindakan apa yang akan dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam tahap ini penulis menetapkan seluruh rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki praktek pembelajaran mengenai energi gerak, yaitu dengan menerapkan pembelajaran konstruktivisme, adapun langkah-langkah perencanaannya yaitu :

- 1) Meminta izin kepada kepala sekolah dan guru SD kelas III.
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Merumuskan langkah-langkah dan tindakan yang akan dilakukan untuk menguji hipotesis.
- 4) Memilih prosedur evaluasi penelitian.
- 5) Melaksanakan tindakan.

- b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini langkah-langkah pembelajaran dan tindakan mengacu pada perencanaan yang telah dibuat yaitu :

Tahap Awal Pembelajaran

- 1) Guru mengucapkan salam.
- 2) Guru mengkondisikan siswa kearah pembelajaran.
- 3) Guru mengecek kehadiran siswa.
- 4) Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan : “Pernahkah kalian pergi ke sungai?”, “Apakah bergerak/mengalir air sungai itu?”.

Tahap Inti Pembelajaran

- 1) Siswa dibagi kedalam 5 kelompok (tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang).
- 2) Seminggu sebelum dilaksanakan pembelajaran tiap kelompok ditugaskan untuk membawa alat dan bahan untuk membuat kincir angin sederhana.
- 3) Guru mengkondisikan siswa supaya duduk berkelompok.
- 4) Siswa menyimak penjelasan guru tentang tugas yang harus diselesaikan dalam kelompoknya.
- 5) Guru memberikan LKS kepada setiap kelompok.
- 6) Masing-masing kelompok melakukan percobaan untuk membuktikan bahwa air dapat bergerak yaitu dengan membuat kincir air sederhana.
- 7) Siswa berdiskusi untuk menyelesaikan tugas yang terdapat dalam LKS.
- 8) Siswa bersama guru membahas LKS yang telah didiskusikan dalam kelompok.
- 9) Siswa bersama guru menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mengenai manfaat energi gerak.
- 10) Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan apa yang telah dipelajari bersama.

11) Guru melakukan evaluasi.

Tahap Akhir Pembelajaran

- 1) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 2) Melakukan tindak lanjut.

c. Observasi

Pada tahap ini terdiri dari pengumpulan data serta mencatat setiap aktivitas siswa dan kinerja guru pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung. Observer bertugas mengamati kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengacu pada lembar observasi.

Observasi ini dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengamati aktivitas siswa dan kinerja guru dalam pembelajaran IPA mengenai energi gerak dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah aktivitas siswa dan kinerja guru sudah sesuai dengan apa yang tercantum dalam lembar observasi atau tidak. Sehingga hasil observasi dapat diperbaiki pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Refleksi merupakan pengkajian hasil data yang telah diperoleh saat observasi oleh peneliti, praktikan dan pembimbing. Refleksi berguna untuk memberikan makna terhadap proses dan hasil (perubahan) yang telah dilakukan. Hasil refleksi yang ada dijadikan bahan pertimbangan untuk membuat perencanaan tindakan dalam siklus selanjutnya yang berkelanjutan sampai pembelajaran dinyatakan berhasil.

Peneliti akan melakukan refleksi diakhir pembelajaran dengan merenungkan kembali secara intensif kejadian atau peristiwa yang menyebabkan sesuatu yang

diharapkan atau tidak diharapkan. Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil pembelajaran yang terjadi yang dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Mengecek kelengkapan data pengumpulan data yang terjaring selama proses tindakan.
- 2) Mendiskusikan dan pengumpulan data antara guru, peneliti dan kepala sekolah (pembimbing) berupa hasil nilai siswa, hasil pengamatan, catatan lapangan, dan lain-lain.
- 3) Penyusunan rencana tindakan berikutnya yang dirumuskan dalam skenario pembelajaran dengan berdasar pada analisa data dari proses dalam tindakan sebelumnya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus II.

3. Instrumen Penelitian

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi yang dilakukan peneliti, untuk mengamati seluruh kegiatan yang berlangsung baik dari kinerja guru maupun aktivitas siswa, mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran IPA mengenai energi gerak. Tujuan tindakan observasi adalah untuk memperoleh data perilaku siswa sehingga didapatkan hasil perubahan perilaku siswa dalam memperbaiki pembelajaran (format observasi terlampir).

b. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Yang diwawancarai oleh peneliti adalah

guru dan siswa. Pedoman wawancara ini bisa mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tujuan diadakannya wawancara adalah untuk memperoleh data verbal atau konfirmasi dari siswa dan guru mengenai penyebab kesulitan siswa dalam memahami energi gerak di kelas III SD Negeri 1 Cilengkranggirang (format wawancara terlampir).

c. Tes

Tes adalah serentatan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Tes yang digunakan peneliti untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami energi gerak. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua yaitu tes tertulis dan tes unjuk kerja. Tes tertulis bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa mengenai gerak berupa soal-soal yang harus dijawab. Tes yang kedua yaitu tes unjuk kerja yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami energi gerak yaitu berupa pedoman penilaian unjuk kerja.

4. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan tes yang dilakukan terhadap siswa kelas III SD Negeri 1 Cilengkranggirang Kecamatan Pasaleman Kabupaten Cirebon berkaitan dengan pemahaman siswa mengenai energi gerak.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 1 Cilengkranggirang dan guru sebagai mitra peneliti serta seluruh komponen sekolah.

5. Validasi Data

Validasi data yang dipilih peneliti dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Hopkins (dalam Wiraatmadja, 2005 : 168-171), yaitu :

- a. *Member chek*, memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi yang diperoleh selama observasi atau wawancara dilakukan dengan cara mengkonfirmasi dengan guru dan siswa melalui diskusi pada akhir pembelajaran.
- b. *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan membandingkan terhadap hasil yang diperoleh mitra peneliti secara kolaboratif.
- c. *Audit Trail*, yaitu mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikan dengan pembimbing.
- d. *Expert Opinion*, pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan peneliti kepada pakar profesional, dalam hal ini penulis mengkonfirmasi temuan kepada pembimbing atau dosen.

Berdasarkan validasi diatas, maka validasi data yang akan digunakan oleh peneliti yaitu *member chek* dan *triangulasi*. Untuk validasi *member chek*, setelah wawancara dengan guru dan siswa serta observasi terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA. Peneliti memeriksa hasil wawancara dan obsevasi, apakah sudah tercatat sesuai yang terjadi atau ada yang belum tercatat.

Dalam melakukan *triangulasi*, setelah observasi dan wawancara terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa peneliti akan membandingkan serta mendiskusikan hasil observasi tersebut dengan guru kelas III pada saat pembelajaran IPA.

K. Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan																																				
		Juli					Agustus					September					Oktober					Nopember					Desember					Januari						
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		
1	Penyusunan Proposal	X	X	X																																		
2	Seminar Proposal				X	X																																
3	Perbaikan Proposal						X	X	X																													
4	Pelaksanaan Siklus I									X	X																											
5	Pelaksanaan Siklus II											X	X																									
6	Pelaksanaan Siklus III												X	X																								
7	Pengolahan Data													X	X	X																						
8	Penyusunan Skripsi																X	X	X	X	X	X																
9	Perbaikan Skripsi																					X	X	X	X													
10	Pengesahan Skripsi																										X	X	X									
11	Sidang Skripsi																																X	X	X			

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Iskandar, M., Sрни. 1997. *Pendidikan IPA di SD*. Jakarta : Depdikbud.
- Karli, H., Sri Yuliariatiningsih M. 2004. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : Bina Media Informasi.
- Kartini. 2007. *Model-model Pembelajaran (Modul)*. STAIN Cirebon.
- Moleong Lexy. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Nasution, H. Noehi. 1999. *Pendidikan IPA di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Nuryantini, Ade Yenti. 2004. *Pandai Belajar Sains SD Kelas III*. Bandung : Regina.
- Raden Sutiawan Leo. *Pembelajaran IPA di SD*. Jurnal Pendidikan Dasar Volume : 1 nomor : 1 Mei 2004.
- Samatoa, Usman. (2006). *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdiknas.
- Wardani, Wihardit, Kuswaya. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Wuryastuti, Sri. *Inovasi Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar nomor 9 April 2008.

Lampiran I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

- Mata Pelajaran : IPA
- Kelas / Semester : III / 2 (dua)
- Alokasi Waktu : 2 x 40 menit
- Standar Kompetensi : Memahami berbagai cara gerak benda, hubungannya dengan energi dan sumber energi.
- Kompetensi Dasar : Mendeskripsikan hasil pengamatan tentang pengaruh energi panas, gerak getaran dalam kehidupan sehari-hari.
- Indikator : mendeskripsikan keberadaan energi melalui pengaruh yang ditimbulkan berdasarkan pengamatan.

I. Tujuan Pembelajaran

- A. Setelah melakukan percobaan, siswa dapat mengamati bahwa air bisa menggerakkan suatu benda.
- B. Setelah melakukan percobaan, siswa dapat meningkatkan pemahaman tentang energi gerak.
- C. Siswa dapat memberikan contoh manfaat energi gerak dalam kehidupan sehari-hari.

II. Materi, Media dan Sumber Belajar**A. Materi**

Energi gerak adalah energi yang dimiliki oleh benda yang sedang bergerak, energi gerak dimiliki oleh air dan angin. Aliran angin dapat memutar kincir penggerak bagi baling-baling. Begitu halnya dengan aliran air pada air terjun yang menggerakkan kincir air. Ini berarti, air merupakan tenaga penggerak bagi kincir air. Contoh lain yang menghasilkan energi gerak adalah bor listrik, kipas angin, dan blender.

B. Media

1. Lembar Kerja Siswa (LKS)

C. Sumber

1. KTSP SD/MI 2006
2. Buku Paket Pandai Belajar Sains untuk SD kelas III. Penulis Ade Yeti Nuryantini. Penerbit Regina tahun 2004 hal 88.

III. Metode Pembelajaran

- A. Ceramah
- B. Tanya jawab
- C. Diskusi
- D. Percobaan

IV. Langkah-langkah**A. Kegiatan Awal (\pm 10 menit)**

1. Mengkondisikan siswa kearah pembelajaran dengan :
Berdoa sebelum belajar,
Mengecek kehadiran siswa,
Membangkitkan minat siswa untuk belajar.
2. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan :
“Pernahkah kalian pergi ke sungai?”, “Apakah bergerak/mengalir air sungai itu?”

B. Kegiatan Inti (\pm 60 menit)

1. Siswa dibagi kedalam 5 kelompok (tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang).
2. Seminggu sebelum dilaksanakan pembelajaran tiap kelompok ditugaskan untuk membawa alat dan bahan untuk membuat kincir angin sederhana.
3. Guru mengkondisikan siswa supaya duduk berkelompok.
4. Siswa menyimak penjelasan guru tentang tugas yang harus diselesaikan dalam kelompoknya.
5. Guru memberikan LKS kepada setiap kelompok.

Keterangan : 3 = baik
 2 = cukup
 1 = kurang

Kriteria Penilaian

Diisi dengan tanda ceklis “√” apabila

Baik (B) apabila jumlah skor 7 – 9

Cukup (C) apabila jumlah skor 4 – 6

Kurang (K) apabila jumlah skor 0 – 3

DESKRIPTOR PENILAIAN

A. Kelengkapan

- 3 = Jika alat dan bahan yang dibawa siswa dalam kelompok lengkap.
- 2 = Jika alat dan bahan yang dibawa siswa dalam kelompok kurang lengkap.
- 1 = Jika alat dan bahan tidak dibawa.

B. Kerja sama

- 3 = Jika semua siswa aktif bekerja sama dalam kelompoknya.
- 2 = Jika sebagian siswa aktif bekerja sama dalam kelompoknya.
- 1 = Jika didominasi oleh 1 orang.

C. Kesimpulan

- 3 = Jika siswa bersama-sama dengan kelompoknya membuat kesimpulan dan benar.
- 2 = Jika siswa tidak bersama-sama dengan kelompoknya membuat kesimpulan dan benar.
- 1 = Jika siswa bersama-sama dengan kelompoknya membuat kesimpulan dan salah.

TES TERTULIS

1. Tuliskan bentuk-bentuk energi !
2. Jelaskan apa yang dimaksud energi gerak!
3. Tuliskan/ccontoh bentuk energi yang dapat digerakan oleh air!

KUNCI JAWABAN

1. Bentuk-bentuk energi antara lain : energi gerak, energi panas, energi cahaya, energi listrik, energi bunyi, dan energi kimia.
2. Energi gerak adalah energi yang dimiliki oleh benda yang sedang bergerak.
3. Energi yang dapat digerakan oleh air adalah air terjun dapat menggerakkan kincir air.

KRITERIA PENILAIAN

1. Item 1 skor 5
2. Item 2 skor 3
3. Item 3 skor 2

Nilai akhir : $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor ideal}} \times 10$

Cilengkranggrang,

2008

Mengetahui
Kepala Sekolah

Praktikan

Dsr. SODIK
NIP. 131 011 249

M. HASAN SIDIK
NIM. 0611124

Pengolahan Hasil

Berdasarkan hasil evaluasi siswa, maka peneliti menggunakan *Passing Grade* sebagai kriteria lulus atau tidak lulus bagi siswa kelas III SD Negeri 1 Cilengkranggirang dalam pembelajaran energi gerak.

Passing Grade (PG)

$$PG = M + 0,25 SB$$

PG : *Pasing Grade*

M : Rata-rata

$$M = \frac{1}{2} Si$$

SB : Simpang Baku

S1 : Skor ideal

$$SB = \frac{1}{3} M$$

Berdasarkan instrumen proses di atas, maka didapatkan *Passing Grade* sebagai berikut :

$$Si = 10$$

$$\begin{aligned} M &= \frac{1}{2} Si \\ &= \frac{1}{2} \times 10 \\ &= 5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SB &= \frac{1}{3} M \\ &= \frac{1}{3} \times 5 \\ &= 1,6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} PG &= 5 + (0,25 \times 1,6) \\ &= 5 + 0,4 \\ &= 5,4 \end{aligned}$$

Keterangan

Siswa yang mendapat skor 5,4 atau lebih dikatakan lulus.

Siswa yang mendapat skor dibawah 5,4 dikatakan tidak lulus.

Lampiran 2

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)
PERCOBAAN MENGENAI ENERGI GERAK

Mata Pelajaran : IPA
 Kelas / Semester : III / 2 (dua)
 Tujuan : Untuk membuktikan bahwa air dapat menghasilkan energi gerak
 Kelompok :
 Anggota :

Petunjuk Kegiatan**1. Alat dan Bahan**

- a. Gabus / *Styrofoam* berdiameter 7 cm
- b. 8 potongan plastik dari botol aqua masing-masing berukuran 5 cm x 2 cm
- c. 1 buah sedotan plastik
- d. 1 buah lidi

2. Langkah Kerja

- a. Buatlah bulatan dari styrofoam / gabus berdiameter 7 cm!
- b. Buatlah 8 irisan pada bulatan styrofoam tadi sedalam 2 cm di sekeliling lingkaran, jarak satu irisan dengan irisan yang lain diusahakan sama.
- c. Sisipkan irisan dari potongan plastik botol aqua pada bulatan styrofoam.
- d. Buatlah lubang pada bagian tengah bulatan styrofoam dan masukan sedotan pada lubang itu.
- e. Masukkan lidi pada sedotan plastik.
- f. Gerakkan kincir air pada air yang mengalir dari kran.

3. Pertanyaan

- a. Apa yang terjadi pada saat kincir air tadi dialiri air?
- b. Apa yang perlu dilakukan agar kincir berputar cepat?

Lampiran 3

LEMBAR OBSERVASI KINERJA GURU

Nama Guru :

Bidang Studi :

Tanggal Observasi :

No.	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan					Ket
		SB	B	C	K	SK	
1	Kegiatan awal pembelajaran						Diisi dengan tanda ✓
2	Kegiatan inti pembelajaran						
3	Kegiatan akhir pembelajaran						

Keterangan :

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

SK : Sangat Kurang

Cilengkranggirang,2008

Observer

M. HASAN SIDIK

NIM. 0611124

DESKRIPTOR PENILAIAN KINERJA GURU

1. Kegiatan Awal Pembelajaran

- a. Mengkondisikan siswa kearah pembelajaran yang kondusif
- b. Memberikan motifasi
- c. Menyampaikan tujuan
- d. Melakukan apersepsi.

2. Kegiatan Inti Pembelajaran

- a. Menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami
- b. Memberi kesempatan untuk bertanya
- c. Mengarahkan siswa untuk bekerja sama dengan kelompok
- d. Membimbing siswa dalam kegiatan kelompok.

3. Kegiatan Akhir Pembelajaran

- a. Memberikan tes akhir
- b. Mengevaluasi hasil siswa dalam diskusi kelompok
- c. Memberikan balikan pada siswa
- d. Menyimpulkan pelajaran.

Kriteria Penilaian

Sangat Baik (SB)	:	Jika keempat	indikator dilaksanakan
Baik (B)	:	Jika hanya tiga	indikator dilaksanakan
Cukup (C)	:	Jika hanya dua	indikator dilaksanakan
Kurang (K)	:	Jika hanya satu	indikator dilaksanakan
Sangat Kurang (SK)	:	Jika tidak satupun	indikator dilaksanakan

DESKRIPTOR PENILAIAN AKTIVITAS SISWA

1. Perhatian

- a. Menyimak penjelasan guru dengan sungguh-sungguh
- b. Menunjukkan antusias dalam pembelajaran
- c. Menunjukkan rasa senang.

2. Kerja sama

- a. Memberi bantuan pada orang lain
- b. Menghargai pendapat orang lain
- c. Menunjukkan kekompakan.

3. Ketekunan

- a. Mengerjakan tugas dengan teliti
- b. Tidak ngobrol dengan teman
- c. Tidak mengganggu kelompok lain.

4. Keaktifan

- a. Menyatakan pendapat
- b. Mengajukan pertanyaan
- c. Mengerjakan tugas dengan baik.

Keterangan :

Diisi dengan tanda ceklis (✓)

- Baik (B) : Jika semua indikator dilaksanakan
Cukup (C) : Jika hanya dua indikator dilaksanakan
Kurang (K) : Jika hanya satu indikator dilaksanakan
Kurang Sekali (KS) : Jika tidak satupun indikator dilaksanakan

Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU

Nama Guru :

Waktu Wawancara :

No.	Pertanyaan	Ringkasan Jawaban
1	Bagaimana pendapat Ibu, apabila pembelajaran mengenai energi gerak siswa berperan aktif dalam pembelajaran?	
2	Apakah dengan pembelajaran menggunakan model konstruktivisme sudah membuktikan konsepsi awal siswa?	
3	Adakah kendala dalam pelaksanaan pembelajaran melalui model konstruktivisme?	
4	Bagaimana kesan ibu dengan menerapkan model konstruktivisme dalam pembelajaran IPA dengan melakukan percobaan untuk membuktikan bahwa air bisa menghasilkan energi gerak?	

Kesimpulan hasil wawancara

.....

.....

.....

Cilengkranggirang,2008

Pewawancara

.....

Lampiran 6

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA

Nama Siswa :

Waktu Wawancara :

No.	Pertanyaan	Ringkasan Jawaban
1	Menurut kamu apakah pembelajaran IPA mengenai energi gerak itu mudah?	
2	Apakah kamu paham mengenai energi gerak setelah melakukan percobaan?	
3	Apakah kamu berkesan pada pembelajaran hari ini?	
4	Manfaat apa yang bisa kamu ambil dari pembelajaran hari ini?	

Kesimpulan hasil wawancara

.....

.....

.....

Cilengkranggirang,2008

Pewawancara

.....

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISME
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA MENGENAI
ENERGI GERAK DI KELAS III SD NEGERI I CILENGKRANGGIRANG
KECAMATAN PASALEMAN KABUPATEN CIREBON**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan untuk Seminar Proposal



oleh

MUHAMAD HASAN SIDIK
NIM. 0611124 / 15

**PROGRAM S1 PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
KAMPUS SUMEDANG**

2008

**UNIPERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
UPI KAMPUS SUMEDANG
PGSD S-1 KELAS UPI KAMPUS SUMEDANG**

MONITORING PERBAIKAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, kami Dewan Skripsi Program PGSD S1 kelas semester genap Tahun Ajaran 2007/2008, menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMAD HASAN SIDIK
NIM : 0611124
Judul : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISME
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA MENGENAI
ENERGI GERAK DIKELAS III SD NEGERI 1
CILENGKRANGGIRANG KECAMATAN PASALEMAN
KABUPATEN CIREBON.

Benar telah memperbaiki proposalnya sesuai dengan keinginan kami pada waktu seminar proposal.

Waktu Perbaikan :	Waktu Perbaikan :	Waktu Perbaikan :
.....
Penguji I,	Penguji II,	Penguji III,

Drs. Dadan Djuanda, M.Pd
NIP. 131781920

Drs. Parman
NIP. 130312921

Atep Sujana, M.Pd
NIP. 130307099

Mengetahui
Ketua Program PGSD S1 Kelas

Drs. Dadan Djuanda, M.Pd
NIP. 131781920

PARADIGMA PENELITIAN TINDAKAN KELAS

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISME UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA MENGENAI ENERGI GERAK DI KELAS III SD NEGERI I CILENGKRANGGIRANG KECAMATAN PASALEMAN KABUPATEN CIREBON

Masalah	Tindakan	Target	Indikator
<p>1. Analisa Proses Siswa kurang memahami energi gerak, permasalahan ini muncul disebabkan oleh beberapa hal yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru tidak melakukan apersepsi. b. Guru kurang membangkitkan motivasi terhadap pembelajaran. c. Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru. d. Guru dalam menyampaikan materi kurang menarik sehingga siswa merasa bosan. e. Guru tidak melakukan percobaan mengenai energi gerak. 	<p>Dengan menerapkan model pembelajaran konstruktivisme untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai energi gerak.</p>	<p>Memperbaiki praktek pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran konstruktivisme untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai energi gerak di kelas III SD Negeri 1 Cilengkranggirang</p> <p>A. Proses</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kinerja guru b. Aktivitas siswa 	<p>1. Analisa Proses</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kinerja Guru <ol style="list-style-type: none"> 1) Perencanaan 2) Pelaksanaan 3) Evaluasi b. Aktivitas Siswa <ol style="list-style-type: none"> 1) Perhatian 2) Kerjasama 3) Ketekunan 4) Keaktifan
<p>2. Analisa Hasil Sebagian besar siswa kelas III SD Negeri 1 Cilengkranggirang kurang memahami tentang energi gerak</p>		<p>B. Hasil</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa dapat memahami energi gerak dengan melakukan percobaan. 	<p>2. Analisa Hasil</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa dapat mengamati bahwa air menggerakkan benda. b. Siswa dapat meningkatkan Pemahaman tentang energi gerak. c. Siswa dapat memberikan contoh manfaat energi gerak dalam kehidupan sehari-hari.

KISI-KISI PENELITIAN TINDAKAN KELAS
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISME UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN
SISWA MENGENAI ENERGI GERAK DI KELAS III SD NEGERI 1 CILENGKRANGGIRANG
KECAMATAN PASALEMAN KABUPATEN CIREBON

Rumusan Masalah	Tujuan Penelitian	Pertanyaan Penelitian	Aspek Yang Diteliti	Komponen	Indikator	Plat Pemantau
1. Bagaimana gambaran penerapan model pembelajaran konstruktivisme untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai energi gerak di kelas III SD Negeri 1 Cilengkranggirang Kec. Pasaleman Kab. Cirebon.	1. Untuk mengetahui gambaran penerapan model pembelajaran konstruktivisme untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai energi gerak di kelas III SD Negeri 1 Cilengkranggirang Kec. Pasaleman Kab. Cirebon.	1. Bagaimana gambaran penerapan model pembelajaran konstruktivisme untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai energi gerak di kelas III SD Negeri 1 Cilengkranggirang Kecamatan Pasaleman Kabupaten Cirebon?	1. Penerapan model pembelajaran konstruktivisme untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai energi gerak di kelas III SD Negeri 1 Cilengkranggirang Kecamatan Pasaleman Kabupaten Cirebon.	1. Perencanaan penerapan model pembelajaran konstruktivisme.	a. Menetapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) b. Guru mengkondisikan siswa kearah pembelajaran. c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. d. Guru melakukan apersepsi.	1. Observasi
				2. Pelaksanaan penerapan model pembelajaran konstruktivisme	a. Siswa dibagi kedalam 5 kelompok (tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang) b. Guru mengkondisikan siswa supaya duduk berkelompok. c. Siswa menyimak penjelasan guru tentang tugas yang harus diselesaikan dalam kelompoknya. d. Guru membagikan LKS pada setiap kelompoknya. e. Masing-masing kelompok melakukan percobaan mengenai energi gerak.	2. Wawancara

Rumusan Masalah	Tujuan Penelitian	Pertanyaan Penelitian	Aspek Yang Diteliti	Komponen	Indikator	Plat Pemantau
					f. Siswa berdiskusi untuk menyelesaikan tugas dalam LKS. g. Siswa bersama guru membahas LKS yang telah didiskusikan. h. Guru menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mengenai energi gerak. i. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan apa yang telah dipelajari bersama. j. Guru melakukan evaluasi	
				3. Evaluasi penerapan model pembelajaran konstruktivisme.	a. memberikan penilaian. b. Guru memberikan tindak lanjut.	3. Tes a. Soal b. Unjuk kerja
2. Bagaimana peningkatan kemampuan siswa dalam memahami energi gerak di kelas III SD Negeri 1 Cilengkrang-girang Kecamatan Pasaleman Kabupaten Cirebon?	2. Mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam memahami energi gerak di kelas III SD Negeri 1 Cilengkrang-girang Kecamatan Pasaleman Kabupaten Cirebon.	2. Bagaimana peningkatan kemampuan siswa dalam memahami energi gerak di kelas III SD Negeri 1 Cilengkrang-girang Kecamatan Pasaleman Kabupaten Cirebon.	2. Hasil penerapan model pembelajaran konstruktivisme untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai energi gerak di kelas III SD Negeri 1 Cilengkrang-girang.		a. Siswa dapat mengamati bahwa air dapat menggerakkan suatu benda. b. Siswa dapat meningkatkan pemahaman tentang energi gerak. c. Siswa dapat memberikan contoh manfaat energi dalam kehidupan sehari-hari.	1. Tes